



---

**ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A. VAN DIJK PADA SURAT KABAR  
ONLINE UTAMANNEWS.COM DENGAN TAJUK “DEMO BURUH PT. SAMAWOOD  
NYARIS BENTROK”**

Susan Andriyani<sup>1</sup>, Dewi Putri Ayu Andira<sup>2</sup>, M. Adi Fikri<sup>3</sup>, Ulfa Arfa Fatulany<sup>4</sup>, Irmayani Harahap<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Al Washliyah, Medan, Indonesia

**Email:**

[susanandriyani30@gmail.com](mailto:susanandriyani30@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana berita mengenai aksi demonstrasi buruh di PT Samawood yang nyaris berujung pada bentrok. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis wacana model Teun A. Van Dijk, penelitian ini mengeksplorasi struktur makro, superstruktur, dan sintaksis dalam teks berita yang diterbitkan di utamanews.com. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur makro berfokus pada tema utama yaitu aksi demo yang dilakukan oleh para buruh atau karyawan dan penolakan terhadap pemutusan hubungan kerja (PHK) dan dampak dari keributan yang terjadi. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi penggunaan kata ganti yang memperkuat koherensi teks, serta bentuk kalimat aktif dan pasif yang mendukung penyampaian informasi. Temuan ini menyoroti pentingnya penyajian informasi yang sistematis dan terorganisir dalam wacana berita untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap isu yang diangkat.

**Kata Kunci:** analisis wacana, surat kabar, Teun A. van Dijk

**CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS OF TEUN A. VAN DIJK'S MODEL IN THE  
ONLINE NEWSPAPER UTAMANNEWS.COM WITH THE HEADLINE "PT.  
SAMAWOOD WORKERS' DEMO ALMOST CLASHED"**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the news discourse on the labor demonstration at PT Samawood which almost ended in a clash. Using qualitative descriptive methods and discourse analysis model by Teun A. Van Dijk, this study explores the macrostructure, superstructure, and syntax in news texts published on utamanews.com. The results of the analysis show that the macrostructure focuses on the main theme, namely the demonstration carried out by workers or employees and the rejection of layoffs (PHK) and the impact of the riots that occurred. In addition, this study identifies the use of pronouns that strengthen the coherence of the text, as well as active and passive sentence forms that support the delivery of information. These findings highlight the importance of presenting systematic and organized information in news discourse to facilitate readers' understanding of the issues raised.*

**Kata Kunci:** discourse analysis, newspapers, Teun A. van Dijk

**PENDAHULUAN**

Kemesraan media terhadap budaya terlihat pada kemampuannya dalam membangun pencitraan dan sumber utama di dalam melakukan pendefinisian terhadap realitas sosial, sebagai forum dan wahana ekspresi identitas diri dan kultural. Isi media merupakan hasil konstruksi sosial di mana antara dunia objek dan dunia subjek saling berdialektif membentuk realitas-realitas sosial baru. Keberadaan media telah menjadi fokus dan perhatian di dalam cara mereka memanfaatkan waktu luang.

*The dicourse analysis has levels and dimentions. These levels and dimentions makes the analysis become wide, from structural description to functional analysis (Van Dijk (1985: 4) Pernyataan Van Dijk berarti bahwa analisis wacana memunyai tingkatan-tingkatan dan dimensi-dimensi. Tingkatan dan dimensi tersebut membuat proses analisis tersebut menjadi lebih meluas, dari analisis tingkatan deskripsi struktur manjadi analisis fungsional. Pandangan ini menegaskan bahwa wacana tidak hanya dipandang sebagai teks*

semata, sebagai hasil produksi bahasa tetapi juga sebagai objek yang menjalankan fungsi-fungsi tertentu.

Anggapan atau karakteristik mengenai wacana: wacana sebagai interaksi sosial, wacana sebagai kekuasaan dan dominasi, wacana sebagai komunikasi, wacana sebagai situasi kontekstual, wacana sebagai semiotik sosial, wacana sebagai bahasa murni, wacana sebagai pembentuk lapisan dan kompleksitas (Van Dijk (2011:3). Anggapan inilah yang menjadi asumsi mendasar dalam melakukan analisis wacana kritis.

Aksi demonstrasi merupakan salah satu bentuk ekspresi masyarakat yang sering terjadi dalam konteks ketidakpuasan terhadap kebijakan perusahaan, terutama dalam isu ketenagakerjaan. Di Indonesia, fenomena ini semakin meningkat seiring dengan berbagai kebijakan yang dianggap merugikan pekerja, seperti pemutusan hubungan kerja (PHK) dan pengalihan status karyawan menjadi outsourcing. Salah satu contoh nyata dari fenomena ini adalah aksi demonstrasi yang dilakukan oleh buruh PT Samawood di Tanjung Morawa, yang nyaris berujung pada bentrok dengan pihak lain.

Analisis wacana menjadi penting untuk memahami bagaimana informasi disampaikan dan dipersepsikan oleh publik. Teori analisis wacana yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis struktur dan makna dalam teks. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji wacana berita yang diterbitkan oleh utamanews.com dengan judul "Demo Buruh PT. Samawood Nyaris Bentrok". Penelitian ini akan mengeksplorasi elemen-elemen penting dalam teks, termasuk struktur makro, superstruktur, dan aspek sintaksis, untuk mengungkap bagaimana isu-isu ketenagakerjaan disajikan dan dipahami oleh masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika komunikasi dalam konteks ketenagakerjaan, serta memberikan wawasan bagi peneliti dan praktisi di bidang komunikasi dan media.

## **KAJIAN TEORI (PILIHAN)**

Bahasa yaitu sistem lambang bunyi arbitrer, digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Terdapat empat makna bahasa dalam definisi tersebut. Berikut ini akan dijelaskan secara lebih rinci maksud dari definisi bahasa oleh Depdiknas tersebut (Depdiknas (2008).

Pertama, bahasa sebagai lambang bunyi arbitrer. Sistem bunyi dan lambang bunyi yang kita dengar sehari-hari itu memiliki sistem yang terstruktur. Sistem bunyi itu memiliki makna sehingga tidak dapat dilakukan secara asal-asalan. Misal, kata 'kuda' terdiri dari susunan k-u-d-a yang kalau susunannya diubah menjadi d-a-k-u maka maknanya pun secara otomatis akan berubah. Namun, adakalanya bunyi bahasa itu tidak akan bermakna sama sekali jika disusun secara asal-asalan semisal k-d-a-u walau pun bunyi bahasanya sama. Mengapa demikian? Karena tidak tersistem atau tidak tersusun sebagaimana kesepakatan bunyi bahasa dalam masyarakat kita pada umumnya. Ini menunjukkan bahwa bahasa itu memiliki sistem, tersusun berdasarkan aturan yang sudah disepakati (manasuka/arbitrer).

Arbitrer atau manasuka berarti antara lambang dengan apa yang dilambangkannya tidak memiliki hubungan apapun. Contoh, kata kuda melambangkan seekor binatang berkaki empat dengan tubuhnya yang gagah, suaranya meringkik, bisa

dipakai untuk kendaraan, dll. Kita tidak bisa memberikan penjelasan apapun tentang mengapa hewan itu disebut kuda bukan sebutan yang lainnya. Dengan kata lain, pemberian nama tersebut terjadi berdasarkan kesepakatan masyarakat penuturnya.

Kedua, bahasa digunakan masyarakat. Artinya bahasa itu hanya digunakan oleh manusia dan komunitasnya (masyarakat) sehingga bahasa disebut manusiawi. Baru dapat dikatakan bahasa apabila keluar dari alat ucap manusia itu sendiri. Sehingga, bahasa yang keluar dari selain dari manusia tidak dapat disebut bahasa. Misal, pada burung beo yang gemar berucap sama persis seperti manusia “halo, selamat siang, dll” tidak dapat dikatakan bahasa. Selain tidak keluar dari alat ucap manusia, burung beo itu hanya meniru pola bahasa saja dan beo itu tidak mengerti maknanya sama sekali.

Ketiga, untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Penjelasannya, bahasa adalah alat komunikasi yang paling efektif untuk melakukan hubungan bersosial baik personal maupun berkomunitas. Bahasa itu menjadi pengenal atau ciri/identitas dari penuturnya. Konsep bahasa itu memberi sebuah petunjuk bahwa sebuah sistematika lambang suara ucapan maupun lambang yang bersifat tulisan dipergunakan supaya terhubung bersama masyarakat maupun dalam lingkungan akademik. Bahasa dikembangkan oleh pemakainya dengan mematuhi beberapa kaidah yang tersusun dalam satu sistem bahasa.

Wacana tidak dipahami semata studi Bahasa. Pada akhirnya, analisis wacana memang menggunakan Bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi Bahasa yang dianalisis di sini agak berbeda dengan studi Bahasa dalam pengertian linguistic tradisional. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks disini berarti Bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan (Eriyanto. 2001).

Fairclough dan Wodak melihat wacana-pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial. Menggambarkan wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Praktik wacana bisa jadi menampilkan efek ideologi: ia dapat memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidak seimbang antara kelas sosial, laki-laki dan Wanita, kelompok mayoritas dan minoritas melalui mana perbedaan itu di representasikan dalam posisi sosial yang ditampilkan. Melalui wacana, sebagai contoh, keadaan yang rasis, seksis atau ketimpangan dari kehidupan sosial dipandang sebagai common sense, suatu kewajaran/alamiah, dan memang seperti itu kenyataannya (van Dijk, Teun A. 1997. "Discourse as Interaction in Society". Dalam Teun A. van Dijk (ed), *Discourse as Social Interaction: Discourse Studies A Multidisciplinary Introduction*, Vol. 2. London: Sage Publication.)

Secara sederhana yang dimaksud dengan media massa adalah seperangkat piranti komunikasi yang bekerja pada skala besar, menjangkau dan mencakup setiap orang dalam masyarakat. Media massa menunjuk pada sejumlah media komunikasi, yang karena perjalanan dan perkembangannya kini telah menjadi mapan dan akrab di dalam kehidupan kita seperti majalah, film, radio, televisi, rekaman musik, buku, dan surat kabar.

Arti penting media dalam kehidupan Masyarakat mencakup dimensi yang luas, seperti politik, ekonomi, ideologi dan sosial budaya. Misalnya jalinan media dan politik yang tampak pada proses-proses politik dalam menjembatani antara konstituen dan elit, kampanye, pendidikan politik dan pembentukan budaya politik. Media sering dipandang sebagai elemen esensial dalam proses politik yang demokratis yang memberikan arena dan

saluran yang luas serta terbuka bagi debat politik. Media juga menjadi jalan bagi para politisi/aktor politik yang ingin mempopulerkan diri dan kebijakan serta kepentingannya, visi dan pandangan politiknya, mendistribusikan, menyebarkan informasi dan opini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan disajikan secara kualitatif. Penelitian menggunakan analisis wacana model Van Dijk. Menurut Van Dijk Wacana digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis isi. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara dokumentasi

Model analisis wacana kritis oleh Van Dijk disebut sebagai kognisi sosial, yang memiliki tujuan menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Van Dijk berpendapat bahwa penelitian atas wacana tidak semata-mata didasarkan pada analisis teks. Van Dijk membuat kerangka analisis wacana, yang terdiri atas tingkatan atau struktur yang saling mendukung, ada 3 tingkatan yaitu, Struktur Makro, merupakan makna umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana bukan hanya mencakup tentang isi, tapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. Superstruktur adalah kerangka suatu teks; tentang bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. Struktur Mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya.

Menurut (Arikunto, 2006) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang relatif baru atau muda dibandingkan penelitian kuantitatif, dan tentunya kedua penelitian ini memiliki kelemahan, keuntungan ataupun kerugian. Secara garis besar terdapat perbedaan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian ilmiah yang sistematis dan dimaksudkan untuk mengkaji fenomena dan bagian-bagiannya serta hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan statistika sebagai wahana pengujian hipotesis. Bagian utama dari penelitian kuantitatif adalah proses pengukuran yang memberikan hubungan fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Sedangkan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif seringkali menonjolkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori-teori sebagai payung dan atau pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori dimanfaatkan sebagai gambaran umum latar penelitian dan bahan pendukung pembahasan penelitian. Penelitian kualitatif, menuntut peneliti untuk membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik (menyeluruh), menganalisis kata-kata, opini, informasi yang diperoleh dari informan (subjek) dalam latar situasi yang alamiah (natural setting) dan menyajikannya dalam sebuah laporan. Laporan tersebut merupakan hasil penelitian yang digambarkan apa adanya dari data yang telah diuji keabsahan dan memenuhi kriteria kredibel.

*Characteristics of a qualitative research problem are: (a) the concept is immature due to a conspicuous lack of theory and previous research; (b) a notion that the available theory may be inaccurate, inappropriate, incorrect, or biased; (c) a need exists to explore and*

*describe the phenomena and to develop theory; or (d) the nature of phenomenon may not be suited to quantitative measure* (Creswell, 1994). Pendapat tersebut di atas bermakna bahwa terdapat empat karakteristik penelitian kualitatif yaitu: 1) Konsep belum menunjukkan kemantapan hubungan antara teori dan penelitian sebelumnya, 2) Perlu diperhatikan bahwa teori yang tersedia kemungkinan tidak akurat, tidak sesuai, salah, atau mengalami bias, 3) Perlu tuntutan untuk menyelidiki dan menguraikan fenomena yang ada untuk mengembangkan teori yang telah ada. (4) Sifat alami suatu fenomena tertentu tidak cocok jika diukur secara kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Temuan data analisis diperoleh dari berita online pada laman utamanews.com dengan judul Demo Buruh PT. Samawood Nyaris Bentrok. Analisis wacana model Van Dijk menganalisis berdasarkan tiga elemen atau dimensi, yaitu dimensi teks, dimensi konteks sosial, dan kognisi sosial. Hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut,

### Dimensi Teks

#### Struktur Makro (Tematik)

Struktur makro merujuk pada pola-pola atau susunan umum yang mengatur bagaimana teks atau wacana disusun secara keseluruhan. Struktur makro meliputi bagian topik dan subtopik yang diusung dalam suatu teks (Prमितasari & Khofifah, 2022). Menurut Lestarini (2021), struktur makro merupakan makna umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Setiawan et al. (2022), bahwa struktur makro model Teun A. Van Dijk berisi makna umum dari suatu surat kabar yang dapat dianalisis dari tema atau topik. Struktur makro juga dapat diartikan sebagai gagasan atau tema utama dalam suatu wacana (Sugi & Partawan, 2023). Teun A. van Dijk mendefinisikan tematik atau topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum, gagasan inti, atau hal utama dari suatu teks. Dalam wacana, topik menjadi ukuran kejelasan dari sebuah wacana (Prihartono & Suharyo, 2022). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, fokus utama pada struktur makro adalah tematik, dengan kata lain gagasan atau tema utama yang ada dalam berita online pada laman utamanews.com dengan tajuk *Demo Buruh PT. Samawood Nyaris Bentrok* adalah tentang karyawan PT. Samawood Tanjung Morawa yang melakukan aksi demonstrasi karena menolak adanya PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dan bentrok terjadi akibat adanya orang suruhan pabrik yang membuat kerusakan di tempat kejadian demo serta apa yang menyebabkan terjadinya demo. Informasi-informasi yang disajikan dalam wacana surat kabar *online* dengan tajuk "*Demo Buruh PT. Samawood Nyaris Bentrok*" tersebut memuat beberapa subtopik, di antaranya yaitu Ratusan buruh pabrik melakukan aksi demonstrasi dan Terjadi bentrok antara buruh pabrik yang melakukan demonstrasi dengan beberapa orang yang dituding sebagai orang suruhan perusahaan.

*Ratusan buruh pabrik PT Samawood kembali menggelar aksi demo di Jalan masuk ke perusahaan. Tepatnya di Jalan Sei Belumai Hilir, Desa Tanjung Morawa A, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deliserdang, Jum'at (24/5/2024) pagi.*

*Aksi demo buruh PT Samawood menolak PHK sudah berlangsung sepekan ini baik*

*didepan perusahaan hingga di jalan masuk ke lokasi pabrik. Ratusan massa didukung warga sekitar dan mendesak perusahaan mempekerjakan mereka kembali serta tidak mengalihkan status karyawan menjadi outsourcing.*

Kutipan tersebut menggambarkan kejadian yang ada pada tempat demo berlangsung, yaitu ratusan karyawan atau buruh pabrik yang melakukan demo dan mendekasak pihak perusahaan untuk tidak melakukan PHK terhadap karyawan atau buruh pabrik dan mengubah status karyawan menjadi outsourcing yang kegiatan tersebut sudah berlangsung selama 1 minggu lamanya.

*Bentrokan nyaris terjadi dilokasi aksi, akibat beberapa orang pria dituding orang suruhan perusahaan datang mengganggu, beberapa butuh yang berdemo. Beruntung warga sekitar lokasi meredam bentrokan dengan mengusir beberapa pria tersebut dan menghalau beberapa buruh pria yang emosi untuk tidak menyerang.*

*Keributan sempat mengakibatkan jalan macet panjang. Ratusan massa yang berkumpul memadati jalan hingga kini masih berlangsung.*

Kutipan tersebut menggambarkan kejadian yang ada pada tempat demo berlangsung, yaitu bentrok yang hampir terjadi antara pihak karyawan yang berdemo dengan orang yang diduga suruhan dari PT. Samawood. Kejadian tersebut berhasil dihalau oleh warga sekitar. Akibat dari kejadian tersebut jalanan menjadi macet panjang.

*PT Samawood adalah pabrik pengolahan kayu yang sudah berdiri sejak tahun 1990 an dan pernah menjadi pabrik sukses yang mempekerjakan ribuan karyawan. Namun sekitar tahun 2000 an pabrik ini mulai mengalami penurunan produksi salah satunya kesulitan bahan baku kayu. Pengurangan karyawan berkelanjutan seiring menurunnya produksi.*

*PT Samawood salah satu pabrik pengolahan kayu yang bertahan hingga kini dari ratusan pabrik kayu di Kecamatan Tanjung Morawa yang tutup akibat kesulitan bahan baku kayu.*

Kutipan tersebut menggambarkan kejadian mengapa bisa terjadinya PHK yang mengakibatkan demo berlangsung, yaitu karena kekurangannya pasokan atau sulitnya bahan baku kayu yang menjadi bahan utama produksi PT. Samawood Tanjung Morawa.

### **Superstruktur (Skematik)**

Superstruktur (skematik) dalam konteks analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk merujuk pada rangkaian atau struktur yang sistematis dari sebuah wacana atau teks. Superstruktur memperhatikan aspek skematik. Skematik adalah rangkaian pendapat dalam suatu wacana yang disusun secara terorganisasi, sehingga dapat dilihat bagian-bagiannya seperti pembukaan, isi, dan penutup (Ramadhan & Assidik, 2022). Menurut Prihartono & Suharyo (2022), superstruktur atau skematik berfungsi untuk menggambarkan bentuk umum dari suatu wacana. Skematik menjadi suatu strategi penutur dalam menonjolkan bagian yang ingin diungkapkan dan bagian yang ingin disembunyikan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Putu et al. (2019), bahwa (skematik) merupakan strategi penulis untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung yang disusun dalam

pendahuluan, isi, dan penutup. Berikut bagian pendahuluan, isi, dan penutup dalam wacana surat kabar *online* utamanews.com dengan tajuk “*Demo Buruh PT. Samawood Nyaris Bentrok*”, yang menunjukkan struktur wacana yang sistematis.

*Ratusan buruh pabrik PT Samawood kembali menggelar aksi demo di Jalan masuk ke perusahaan. Tepatnya di Jalan Sei Belumai Hilir, Desa Tanjung Morawa A, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deliserdang, Jum'at (24/5/2024) pagi.*

Kutipan teks tersebut merupakan bagian pembuka dari wacana surat kabar *online* dengan tajuk “*Demo Buruh PT. Samawood Nyaris Bentrok*” yang diterbitkan oleh utamanews.com. Pernyataan dalam kutipan teks surat kabar tersebut bertujuan untuk mengarahkan pembaca agar memahami isu/permasalahan yang dibahas dalam teks surat kabar tersebut. Kutipan teks surat kabar tersebut didukung oleh sub-subtopik lainnya yang saling membangun keutuhan dan kepaduan wacana. Setelah bagian pembukaan, subtopik berikutnya mulai membahas mengenai isi wacana. Hal tersebut merupakan lanjutan dari bagian pendahuluan yang berisi pengantar isu tentang mengapa bisa terjadinya bentrok dan apa yang mengakibatkan demo berlangsung.

*Bentrokan nyaris terjadi dilokasi aksi, akibat beberapa orang pria dituding orang suruhan perusahaan datang mengganggu, beberapa buruh yang berdemo. Beruntung warga sekitar lokasi meredam bentrokan dengan mengusir beberapa pria tersebut dan menghalau beberapa buruh pria yang emosi untuk tidak menyerang.*

Kutipan teks diatas berisi apa yang mengakibatkan terjadinya bentrok, yaitu karena adanya orang terduga suruhan dari perusahaan atau PT. Samawood Tanjung Morawa untuk membuat kerusuhan di tempat demo berlangsung. Yang hampir saja membuat para buruh pria tersulut oleh amarah. Dan beruntungnya ada masyarakat sekitar yang membantu untuk merelai bentrok tersebut dan mengusir orang terduga suruhan perusahaan yang membuat kerusuhan.

*Aksi demo buruh PT Samawood menolak PHK sudah berlangsung sepekan ini baik didepan perusahaan hingga di jalan masuk ke lokasi pabrik. Ratusan massa didukung warga sekitar dan mendesak perusahaan mempekerjakan mereka kembali serta tidak mengalihkan status karyawan menjadi outsourcing.*

Kutipan teks diatas berisi apa yang menyebabkan terjadinya demo, yaitu karena adanya Pemutusan Hubungan Kerja dari pihak perusahaan atau PT. Samawood Tanjung Morawa. Para buruh atau karyawan menolak adanya PHK dan meminta pihak perusahaan untuk mempekerjakan mereka kembali dan menuntut hak agar status para karyawan atau buruh menjadi outsourcing.

Wacana pada teks surat kabar *online online* utamanews.com dengan tajuk “*Demo Buruh PT. Samawood Nyaris Bentrok*” ditutup dengan berita mengapa bisa terjadinya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) oleh pihak perusahaan.

*PT Samawood adalah pabrik pengolahan kayu yang sudah berdiri sejak tahun 1990 an*

*dan pernah menjadi pabrik sukses yang mempekerjakan ribuan karyawan. Namun sekitar tahun 2000 an pabrik ini mulai mengalami penurunan produksi salah satunya kesulitan bahan baku kayu. Pengurangan karyawan berkelanjutan seiring menurunnya produksi.*

*PT Samawood salah satu pabrik pengolahan kayu yang bertahan hingga kini dari ratusan pabrik kayu di KecamatanTanjung Morawa yang tutup akibat kesulitan bahan baku kayu.*

Kutipan teks diatas menjelaskan bahwasannya terjadinya PHK terhadap para buruh karena adanya penurunan produksi pada PT. Samawood Tanjung Morawa akibat dari kesulitan bahan baku kayu sebagai bahan utama produksi perusahaan tersebut. Dan PT. Samawood Tanjung Morawa bukanlah satu satunya pabrik pengolahan kayu yang ada di Tanjung Morawa banyak lagi pabrik pengolahan kayu yang akhirnya harus tutup karena kesulitan bahan baku kayu.

### **Struktur Mikro**

Dalam teori analisis wacana kritis Teun A. van Dijk, struktur mikro merujuk pada unsur-unsur linguistik yang terdapat dalam teks atau wacana. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada wacana surat kabar *online* utamanews.com dengan tajuk “*Demo Buruh PT. Samawood Nyaris Bentrok*”, peneliti menemukan bahwa muatan dalam surat kabar *online* tersebut memuat struktur mikro meliputi aspek makna (semantik), tata bahasa, dan grafis.

### **Semantik**

Analisis aspek makna (semantik) pada wacana surat kabar *online* utamanews.com dengan tajuk “*Demo Buruh PT. Samawood Nyaris Bentrok*” terdiri atas latar, detil, maksud, dan praanggapan. Analisis aspek semantik terhadap wacana surat kabar *online* tersebut dijabarkan sebagai berikut.

#### **1) Latar**

Aspek latar yang terdapat dalam wacana surat kabar *online* utamanews.com dengan tajuk “*Demo Buruh PT. Samawood Nyaris Bentrok*” dapat dilihat pada kutipan teks berikut.

*Ratusan buruh pabrik PT Samawood kembali menggelar aksi demo di Jalan masuk ke perusahaan. Tepatnya di Jalan Sei Belumai Hilir, Desa Tanjung Morawa A, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deliserdang, Jum'at (24/5/2024) pagi.*

*Aksi demo buruh PT Samawood menolak PHK sudah berlangsung sepekan ini baik didepan perusahaan hingga di jalan masuk ke lokasi pabrik. Ratusan massa didukung warga sekitar dan mendesak perusahaan mempekerjakan mereka kembali serta tidak mengalihkan status karyawan menjadi outsourcing.*

Kutipan teks wacana surat kabar *online* tersebut memuat aspek semantik pada komponen latar. Latar yang digambarkan dalam kutipan teks tersebut adalah latar tempat yaitu daerah *Jalan Sei Belumai Hilir, Desa Tanjung Morawa A, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deliserdang* dan demo berlangsung *didepan perusahaan hingga di jalan masuk ke lokasi pabrik* serta latar waktu terjadinya demo tersebut *Jum'at (24/5/2024) pagi*.

---

*Aksi demo buruh PT Samawood menolak PHK sudah berlangsung sepekan.*

## **2) Detil**

Detil dalam aspek semantik berkaitan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Informasi yang ditampilkan dalam teks surat kabar *online* utamanews.com dengan tajuk “*Demo Buruh PT. Samawood Nyaris Bentrok*” memfokuskan pada para buruh atau karyawan yang melakukan aksi demo karena menolaknya PHK oleh pihak PT. Samawood Tanjung Morawa. Dan nyaris terjadi bentrok antara orang terduga suruhan perusahaan dengan para buruh yang melakukan aksi demo.

*Ratusan buruh pabrik PT Samawood kembali menggelar aksi demo di Jalan masuk ke perusahaan. Tepatnya di Jalan Sei Belumai Hilir, Desa Tanjung Morawa A, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deliserdang, Jum'at (24/5/2024) pagi.*

*Bentrokan nyaris terjadi dilokasi aksi, akibat beberapa orang pria dituding orang suruhan perusahaan datang mengganggu, beberapa butuh yang berdemo. Beruntung warga sekitar lokasi meredam bentrokan dengan mengusir beberapa pria tersebut dan menghalau beberapa buruh pria yang emosi untuk tidak menyerang.*

## **3) Maksud**

Elemen maksud melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit atau tidak. Apakah fakta dalam sebuah wacana disajikan secara gamblang atau tidak (Musyafa'ah, 2017). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap teks surat kabar *online* utamanews.com dengan tajuk “*Demo Buruh PT. Samawood Nyaris Bentrok*”, dapat dilihat bahwa fakta-fakta yang dimuat disajikan secara gamblang. Hal tersebut dapat dilihat dari respons para buruh yang menyuarakan keberatannya atas adanya kebijakan Pemutusan Hubungan Kerja oleh pihak PT. Samawood Tanjung Morawa.

*Aksi demo buruh PT Samawood menolak PHK sudah berlangsung sepekan ini baik didepan perusahaan hingga di jalan masuk ke lokasi pabrik. Ratusan massa didukung warga sekitar dan mendesak perusahaan mempekerjakan mereka kembali serta tidak mengalihkan status karyawan menjadi outsourcing.*

## **4) Praanggapan**

Praanggapan merupakan strategi yang dapat memberi citra tertentu ketika diterima khalayak. Elemen ini pada dasarnya digunakan untuk memberi basis rasional, sehingga teks yang disajikan komunikator tampak benar dan meyakinkan (Musyafa'ah, 2017). Dalam kutipan teks surat kabar *online* utamanews.com dengan tajuk “*Demo Buruh PT. Samawood Nyaris Bentrok*”, elemen praanggapan tercermin pada pernyataan yang disampaikan oleh Herdian warga yang ada disekitar lokasi.

*"Tadi ada yang mancing keributan dengan kelompok buruh, untung bisa dicegah warga tak sampai bentrok fisik, informasinya orang suruhan pabrik. Ramai kali sampai macet jalan," sebut Herdian warga di lokasi.*

Kutipan teks surat kabar *online* tersebut menunjukkan adanya praanggapan yang diungkapkan oleh Hardian warga yang ada disekitar lokasi tentang dugaan adanya orang suruhan dari perusahaan yang membuat kerusuhan dan nyaris menyebabkan bentrok terjadi. Sehingga mengakibatkan juga jalanan menjadi macet.

## Sintaksis

### 1) Bentuk Kalimat

Berdasarkan hasil analisis aspek sintaksis pada teks surat kabar *online* utamanews.com dengan tajuk “*Demo Buruh PT. Samawood Nyaris Bentrok*”, ditemukan beberapa bentuk kalimat. Bentuk kalimat yang dimaksud adalah bagian ujaran yang dibangun oleh struktur pembentuk kalimat yang setidaknya terdiri atas subjek dan predikat serta intonasinya yang menunjukkan bahwa ujaran tersebut sudah lengkap beserta maknanya (Finoza, 2007). Bentuk kalimat yang ditemukan dalam teks surat kabar *online* tersebut terdiri atas kalimat aktif dan kalimat pasif.

Penggunaan kalimat aktif dalam teks surat kabar *online* utamanews.com dengan tajuk “*Demo Buruh PT. Samawood Nyaris Bentrok*” salah satunya terdapat pada kutipan teks berikut.

*Ratusan buruh pabrik PT Samawood kembali menggelar aksi demo di Jalan masuk ke perusahaan.*

*Bentrokan nyaris terjadi dilokasi aksi, akibat beberapa orang pria dituding orang suruhan perusahaan datang mengganggu, beberapa butuh yang berdemo. Beruntung warga sekitar lokasi meredam bentrokan dengan mengusir beberapa pria tersebut dan menghalau beberapa buruh pria yang emosi untuk tidak menyerang.*

**Ratusan buruh pabrik PT Samawood kembali menggelar aksi demo.** (Subjek: ratusan buruh; predikat: menggelar)

**Bentrokan nyaris terjadi di lokasi aksi.** (Subjek: bentrokan; predikat: terjadi)

**Warga sekitar lokasi meredam bentrokan.** (Subjek: warga; predikat: meredam)

Dalam kutipan teks surat kabar *online* tersebut dapat dilihat bahwa “Ratusan Buruh”, “Bentrokan” dan “Warga” bertindak sebagai subjek, sedangkan kata “Menggelar” “terjadi” dan “Meredam” merupakan predikat yang termasuk dalam kelas kata verba (kata kerja).

### 2) Koherensi

Koherensi merupakan keberterimaan suatu tuturan atau teks karena kepaduan semantisnya. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap teks surat kabar *online* utamanews.com dengan tajuk “*Demo Buruh PT. Samawood Nyaris Bentrok*”, ditemukan bahwa kalimat dalam teks surat kabar *online* tersebut memuat koherensi kontras. Menurut Sumadi (1998: 44), koherensi kontras merupakan hubungan makna perlawanan atau pertentangan antara kalimat yang satu dengan ditandai dengan kalimat yang lain. Berikut kutipan teks dalam surat kabar *online* utamanews.com yang menggambarkan adanya koherensi kontras.

- **Kalimat 1 dan 2:** Kalimat pertama memperkenalkan topik utama (demo buruh), sedangkan kalimat kedua memberikan detail tentang lokasi dan waktu kejadian. Keduanya saling berhubungan dan membentuk gambaran awal tentang peristiwa.

- **Paragraf 2 dan 3:** Paragraf kedua menceritakan tentang potensi bentrok dan upaya pencegahan, sedangkan paragraf ketiga menjelaskan dampak dari keributan tersebut. Kedua paragraf ini saling melengkapi dan menunjukkan perkembangan situasi.
- **Paragraf 4 dan 5:** Paragraf keempat menjelaskan latar belakang aksi demo, yaitu penolakan PHK, sementara paragraf kelima memberikan informasi mengenai perusahaan PT Samawood. Kedua paragraf ini saling berkaitan karena menjelaskan alasan di balik aksi demo.

Teks berita tentang demo buruh PT Samawood memiliki koherensi yang baik karena informasi disajikan secara sistematis, runtut, dan saling berkaitan. Pembaca dapat dengan mudah memahami isi berita dan mengikuti alur peristiwa yang terjadi.

### **Konteks Sosial**

Dalam analisis wacana model Teun A. van Dijk, konteks sosial merujuk pada situasi atau latar belakang sosial di mana teks atau wacana diproduksi, disebar, dan dipahami. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap teks surat kabar *online* utamanews.com dengan tajuk “*Demo Buruh PT. Samawood Nyaris Bentrok*”. dapat dilihat bahwa wacana dalam teks surat kabar tersebut yaitu

**Konflik kepentingan:** Terdapat konflik kepentingan antara buruh dan perusahaan. Buruh ingin mempertahankan pekerjaan mereka, sedangkan perusahaan mungkin memiliki alasan bisnis untuk melakukan PHK.

**Ketimpangan sosial:** Aksi demo ini mengindikasikan adanya ketimpangan sosial, di mana kelompok pekerja merasa dirugikan oleh kebijakan perusahaan.

**Solidaritas sosial:** Aksi demo ini juga menunjukkan adanya solidaritas sosial di antara para buruh dan dukungan dari masyarakat sekitar.

**Peran pemerintah:** Ketidakhadiran pemerintah dalam teks ini mengindikasikan potensi lemahnya peran pemerintah dalam melindungi hak-hak pekerja atau memfasilitasi mediasi antara kedua belah pihak.

**Dampak ekonomi:** Penurunan produksi dan PHK di PT Samawood menunjukkan dampak ekonomi yang lebih luas, tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga bagi masyarakat sekitar.

### **Konteks Kognitif Sosial**

Konteks kognisi sosial menurut Teun A. Van Dijk adalah aspek yang membahas bangunan wacana yang berkembang di masyarakat. Konteks ini berkaitan dengan pengaruh akses terhadap wacana dan praktik kekuasaan.

Kognisi sosial adalah kemampuan untuk memahami, mengkategorikan, dan menginterpretasi perilaku sosial orang lain. Kognisi sosial juga merupakan representasi sosial yang menyatukan suatu kelompok sosial.

Dalam analisis wacana kritis, Van Dijk memperkenalkan pendekatan kognitif sosial. Pendekatan ini menekankan pada bagaimana peristiwa dipahami, didefinisikan, dianalisis, dan ditafsirkan.

**Persepsi:** Para buruh memiliki persepsi negatif terhadap kebijakan perusahaan, terutama terkait PHK. Mereka merasa tidak adil dan dirugikan.

**Atituda:** Atituda buruh terhadap perusahaan cenderung negatif, ditunjukkan oleh aksi demo dan tuntutan mereka.



**Norma sosial:** Aksi demo ini juga menunjukkan adanya norma sosial yang berkaitan dengan keadilan, hak-hak pekerja, dan solidaritas.

**Identitas sosial:** Para buruh merasa memiliki identitas sosial sebagai pekerja PT Samawood yang terancam.

**Stereotipe:** Kemungkinan adanya stereotipe terhadap perusahaan, misalnya dianggap tidak peduli dengan nasib pekerja.

#### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Penelitian ini telah menganalisis wacana berita mengenai aksi demonstrasi buruh di PT Samawood yang nyaris berujung pada bentrok, dengan menggunakan pendekatan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Hasil analisis menunjukkan bahwa teks berita memiliki struktur yang sistematis, dengan pengorganisasian informasi yang jelas melalui pembukaan, isi, dan penutup. Struktur makro dari wacana ini menyoroti konflik kepentingan antara buruh dan perusahaan, serta dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh kebijakan PHK. Penggunaan kata ganti dan bentuk kalimat aktif dalam teks juga berkontribusi pada koherensi dan pemahaman pembaca terhadap isu yang diangkat. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi adanya ketimpangan sosial dan solidaritas di antara buruh, serta peran pemerintah yang tampak lemah dalam melindungi hak-hak pekerja. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana isu ketenagakerjaan disajikan dalam media, serta pentingnya analisis wacana dalam memahami dinamika komunikasi sosial. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut di bidang komunikasi dan media, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran media dalam membentuk opini publik terkait isu-isu ketenagakerjaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baryadi, P. (2022). *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Ganda Suli.
- Budiman. 2024. *BAHASA INDONESIA Untuk Perguruan Tinggi*. Medan: Penerbit LPPM UMNAW.
- Eriyanto. 2001. *Analisis wacana pengantar analisis teks media*. Yogyakarta: LkiS.
- Fiantika, F. R. dkk (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Gema Ramadhan, S., & Karunia Assidik, G. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Rangka Hari Pendidikan Nasional 2020. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 8 (1), 22.
- Kasir, M., & Harun, M. (2021). *Representation Of Ideology In Indonesian Programs*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kushartanti. (2007). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Gramedia.
- Mills, Sara. 1992. "Knowing Your Place: A Marxist Feminist Stylistic Analysis". Dalam Michael Toolan (ed.), *Language, Text and Context: Essays in Stylistic*, London and New York: Routledge.)
- Model Teun A. Van Dijk. *Jurnal Kata*, 5(1), 133–148.



- 
- Pamuji, Eko. 2019. *Media Cetak vs Media Online (Perspektif Manajemen dan Bisnis Media Massa)*. Jawa Timur: Unitomo Press.
- Ratnaningsih, Dewi. 2019. *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*. Kotabumi: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*.
- Sujinah, Fatin, I., & Rachmawati, D. K. (2018). *Bahasa Indonesia*. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Suparno, B. A., Muktiyo, W., & Susilastuti, R. R. D. N. (2016). *Media Komunikasi: Representasi Budaya dan Kekuasaan*. Jawa Tengah: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Yasa, I Nyoman. 2021. *Teori Analisis Wacana Kritis Relevansi Sastra dan Pembelajarannya*. Bali: Pustaka Larasan Bali.